

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah dataran tinggi dengan ketinggian 1300 hingga 1500 meter di atas permukaan laut, sehingga kabut sering kali muncul di kawasan ini, yang merupakan wilayah yang cocok untuk perkebunan kopi. Di sisi lain, wilayah ini juga terdapat beberapa gunung yang masih aktif maupun non aktif. Berkat kondisi lahan perkebunan yang sesuai untuk penanaman tanaman kopi serta keahlian para petani kopi setempat, perkebunan Kopi Colol Manggarai tersebut memperoleh kemenangan atas sayembara Pertandingan Keboen Kopi yang diadakan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1937. Dimana perkebunan Kopi Flores Manggarai mendapatkan selemba bendera tiga warna sebagai bukti keberhasilan para petani Colol Manggarai dalam membudayakan kopi(ww.travelkompas.com).

Pada tahun 2015, kopi jenis arabika dan robusta asal Colol dinobatkan sebagai kopi terbaik dalam kontes kopi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia bersama Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember. Dalam yang dilaksanakan di Banyuwangi, Jawa Timur, pada 10-14 November 2015 tersebut, Kopi Colol berhasil menggeser peringkat kopi Jambi dengan nilai 84,32 poin. Tanaman Kopi Colol juga menjadi sumber penghidupan masyarakat Colol sehingga mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Komoditas kopi juga menjadi salah satu andalan ekspor hasil perkebunan.

Tabel 1.1 Urutan hasil produksi kopi terbanyak di Nusa Tenggara Timur

No	Kabupaten	ton/tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Manggrai Timur	4.757	4809	5072	5088	6572
2	Ngada	3.504	3459	3476	3953	2348
3	Ende	3633	3363	3683	3410	407
4	Flores timur	1.441	1313	1353	1434	1435

Sumber : BPS Manggarai Timur 2021

Berikut adalah data hasil produksi kopi Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur yang dapat dilihat Pada **Tabel 1.2.** berikut ini :

Tabel 1.2 Data Hasil Produksi Kopi Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur

Ton/Tahun				
2016	2017	2018	2019	2020
355	355	710	687	567

Sumber : BPS Manggarai Timur 2021

Dapat dilihat dari tabel 1.1 dari sekian kabupaten yang ada di Provinsi NTT, Kabupaten Manggarai Timur menjadi kabupaten yang memproduksi kopi terbanyak, oleh karena itu Saat ini kopi dari Colol Manggarai Timur menjadi salah satu sentra terbesar di NTT.

Sedangkan di tabel 1.2, selama 5 tahun terakhir, hasil produksi kopi tahun 2020 di Desa Colol Kecamatan lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai mengalami penurunan, hal ini yang akan dikaji penulis apakah sebab dan akibat terkait turunnya hasil produksi tersebut.

Dibalik cerita tentang kopi ini masih ada kondisi yang benar-benar memprihatinkan. Dimana kopi yang dipanen masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh cara petani kopi memanfaatkan lahannya dan juga usia tanaman kopi yang sudah semakin tua (Kompasedisi21/04/2011). Proses peremajaan belum mampu mengentaskan kelemahan dari kondisi tanaman kopi para petani. Hal ini sebenarnya mampu membangkitkan motivasi pemerintah daerah untuk memfasilitasi para petani kopi dalam memanfaatkan lahannya agar panen yang dilakukan bisa berjumlah lebih banyak dan mampu meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur .Kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat

sebagian besar mutunya tergolong rendah, sehingga masih memerlukan penanganan lebih lanjut agar memenuhi standar ekspor yang berlaku. Rendahnya mutu kopi rakyat tersebut disebabkan antara lain karena faktor budidaya tanaman, pasca panen, kebutuhan ekonomi dan tingkat pengetahuan petani yang kurang memadai. Berbagai upaya telah dilakukan untuk perbaikan mutu ditingkat petani, namun sampai saat ini belum memberikan hasil seperti yang diharapkan (www.floresa.com).

Produksi kopi yang dijalankan oleh para petani kopi di Desa Colol untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Meskipun ada komoditi lain yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kopi tetap menjadi yang utama untuk kelancaran pendapatan ekonomi keluarga. Adapun keluarga yang pendapatannya hanya dari penjualan kopi. Sehingga fasilitasi memang dibutuhkan agar keluarga yang hanya memiliki pendapatan dari kopi dapat berproduksi terus secara baik. Fasilitasi yang dimaksudkan disini merupakan fasilitasi dalam upaya meningkatkan kapasitas petani kopi. Seperti fasilitasi dalam bentuk penyuluhan ataupun pemberian pemahaman kepada petani kopi tentang strategi dan upaya peningkatan pendapatan dari hasil produksi kopi.

Dikutip dari foresa.com dalam wawancara bersama bapak Michael Human (55 tahun), beliau mengatakan, jangan heran mengapa beberapa warga lebih pilih keluar kampung untuk bekerja, karena pendapatan yang dihasilkan dalam desa berkurang. Beliau juga meminta pemerintah setempat dapat membantu para petani agar harga kopi tetap baik disaat produksinya turun. Bapak Frans juga mengatakan, hasil kopi setiap tahunnya memang terus merosot. Hal itu disebabkan pola pertanian yang masih menggunakan pola tradisional. Tahun sebelumnya harga kopi per liternya Rp15.000, tetapi tahun ini turun hampir 50 persen yakni Rp8000 per liternya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bimbingan dari pemerintah desa dan juga PPL. Dia mengungkapkan, sudah saatnya pemerintah lebih banyak berada di tengah petani dan mendampingi mereka dengan mengelola lahan pertanian menjadi sedikit modern. Semoga pemerintah setempat, bisa melihat dari dekat kondisi para petani di Desa Colol, Komoditi andalan petani Colol yaitu kopi. Jadi, pemerintah diminta untuk membantu, salah satunya dengan menaikkan harga kopi.

Pemerintah desa selaku penyedia sarana dan prasana (fasilitator) belum sepenuhnya menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal pemberdayaan petani kopi di Desa Colol

Kecamatan Lamba Leda Timur. dilihat dari fakta yang terjadi dilapangan bahwa permasalahan yang dihadapi beberapa petani kopi Desa Colol adalah sulitnya mengakses internet. Banyak Petani Kopi yang masih memasarkan kopinya di sekitar desa. Padahal para petani bisa memaksimalkan pemasaran dengan memanfaatkan internet melalui platform-platform marketplace. Karena memang dari segi akses juga sangat terbuka dan lebih mudah. Bahkan dengan adanya internet seperti platform-*platform e-commerce*, dapat menjangkau customer-customer yang jauh dari pelosok. Juga ketersediaan pupuk yang disiapkan oleh pemerintah belum mencukupi, belum lagi bibit yang dibutuhkan masyarakat masih terbatas dimana tidak seimbang antara jumlah petani yang membutuhkan bibit pupuk dengan jumlah yang tersedia, belum lagi alat-alat pertanian yang disediakan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat hampir dikatakan belum mencukupi dari kebutuhan petani.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di atas sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang sehingga muncul berbagai masalah yang menarik bagi penulis, sehingga dengan kurangnya peran serta pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah yang terdapat diatas, bahwa dibutuhkan peran pemerintah secara aktif yang mampu memberdayakan masyarakat melalui Petani Kopi di Desa Colol. Sehingga penulis memilih judul ***“Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator Pemberdayaan Ekonomi Petani Kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran pemerintah desa sebagai fasilitator ekonomi petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur?
2. Apa tantangan Pemerintah Desa sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa peran pemerintah desa sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur.
2. Untuk mengetahui tantangan Pemerintah Desa sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai **“Peran Pemerintah Desa Sebagai fasilitator Pemberdayaan Ekonomi Petani Kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur ”**. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara umum mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi petani kopi di Desa Colol
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan dituangkan dalam suatu karya tulis pada Ilmu Administrasi Publik Universitas Widya Mandira Kupang.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan ilmu bagi pembaca yang berkeinginan masuk dalam dunia pemerintahan.